

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui merupakan suatu cara yang tidak ada duanya dalam memberikan makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat. Selain itu, menyusui mempunyai pengaruh biologis serta kejiwaan yang unik terhadap kesehatan ibu dan bayi. Zat-zat anti infeksi yang terkandung dalam ASI membantu melindungi bayi terhadap penyakit. Akan tetapi, menyusui tidak selamanya dapat berjalan dengan normal, tidak sedikit ibu-ibu mengeluh seperti adanya pembengkakan payudara akibat penumpukan ASI, karena pengeluaran ASI tidak lancar atau pengisapan oleh bayi. Pembengkakan ini akan mengakibatkan rasa nyeri pada ibu bahkan tidak jarang ibu merasa demam, oleh karena itu para ibu dianjurkan untuk melakukan perawatan payudara agar tidak terjadi komplikasi seperti bendungan ASI (Kemenkes, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) persentase perempuan menyusui yang mengalami bendungan ASI rata-rata sebanyak 8.242 (87,05%) dari 12.765 yang ibu nifas, pada tahun 2019 yang mengalami bendungan ASI sebanyak 7.198 (66,87%) dari 10.764 ibu nifas pada tahun 2020 terdapat ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6.543 (66,34%) dari 9.862 ibu nifas (WHO 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 insiden bendungan ASI dapat dikurangi hingga setengah disusui tanpa batas pada tahun – tahun berikutnya sejumlah peneliti lain dan mengamati bahwa bila waktu untuk menyusui di jadwalkan, lebih terjadi bendungan yang sering diikuti dengan mastitis dan kegagalan laktasi.

Menurut *United National Children's Fund* (UNICEF) terungkap data di dunia ibu yang mengalami masalah menyusui sekitar 17.230.142 juta jiwa yang terdiri dari puting susu lecet 56,4 %, bendungan payudara 36,12 %, dan mastitis 7,5 % (Mailida, 2021).

Menurut data *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) pada tahun 2019 disimpulkan bahwa presentasi cakupan kasus bendungan ASI pada ibu nifas tercatat 107.654 ibu nifas, pada tahun 2019 terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 95.698 (66,87%) ibu nifas, serta pada tahun 2020 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 76.543 (71,10%) (KemenkesRI, 2020).

Berdasarkan data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI kejadian bendungan ASI di Indoensia pada tahun 2021 terbanyak ada pada ibu-ibu bekerja yaitu sebanyak 16% dari ibu menyusui (Kemenkes, 2021). Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021 ibu menyusui yang mengalami kejadian bendungan ASI sebanyak 52% (Dinkes Jabar, 2021). Data persentase ibu menyusui dengan bendungan ASI spesifik di Kabupaten Cianjur menunjukkan prevalensi tinggi (60%-80%) 2025).

Di Puskesmas Sukanagara, hingga saat ini belum tersedia data ilmiah yang menggambarkan kondisi ibu menyusui dengan Bendungan ASI secara komprehensif. Namun, berdasarkan data dari Puskesmas Sukanagara, jumlah ibu yang diperkirakan akan melahirkan pada bulan Maret dari 10 desa di wilayah kerja Puskesmas Sukanagara sebanyak 1.206 orang, dengan 116 orang berasal dari Desa Sukanagara. Sementara itu pada bulan April jumlah ibu yang akan melahirkan dari 10 desa sebanyak 1.015 orang, dengan 93 orang berasal dari Desa Sukanagara. Data tersebut menunjukkan bahwa setiap bulannya terdapat jumlah ibu yang cukup besar yang akan memasuki masa persalinan dan masa nifas. Jumlah ibu yang akan melahirkan tersebut menunjukkan potensi cukup besar terhadap terjadinya berbagai masalah pada masa nifas, termasuk bendungan ASI. Banyaknya ibu yang akan melahirkan memerlukan perhatian khusus dari tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi mengenai teknik menyusui yang benar serta pencegahan bendungan ASI. Kurangnya pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang tepat, frekuensi menyusui, maupun cara perawatan payudara dapat meningkatkan risiko terjadinya bendungan ASI pada masa nifas.

Selain itu, Sebagai gambaran awal, penulis melakukan studi pendahuluan pada bulan Januari 2026 melalui observasi bendungan ASI menggunakan *Six Point Engorgement Scale* (SPES), terhadap 92 orang ibu menyusui. SPES merupakan instrumen yang direkomendasikan oleh ahli laktasi Pamela D. Hill, RN, PhD, dan Sharron S. Humenick, RN, PhD dan

telah digunakan untuk mendeteksi Bendungan ASI. Hasil skrinning menunjukkan bahwa sebanyak 35,8% (33 orang) diantaranya mengalami keadaan bendungan ASI. Tingginya proporsi tersebut menunjukkan bahwa masalah Bendungan ASI pada ibu menyusui di Puskesmas Sukanagara merupakan kondisi yang perlu mendapatkan perhatian serius.

Bendungan ASI dapat disebabkan oleh produksi asi yang sangat berlebihan, menyusui bayi tidak terjadwal dengan baik atau ibu yang sering lupa/terlambat untuk memberikan asi pada bayinya dan tidak tau teknik cara menyusui dan posisi menyusui yang salah atau adanya puting susu yang datar/terbenam hal ini merupakan terjadinya bendungan asi. Terjadi nyeri adalah salah satu mekanisme pertahanan tubuh manusia yang menunjukkan nyeri merupakan keyakinan individu dan bagaimana respon individu tersebut terhadap sakit yang di alaminya (Patiran, 2022).

Pembengkakan payudara juga menyebabkan ibu menghentikan proses menyusui karena payudara terasa nyeri, tidak nyaman saat menyusui, dan menganggap jika payudara bermasalah maka proses menyusui dihentikan agar tidak menularkan penyakit kepada anaknya. Hal ini dapat memberikan dampak terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi, jika bayi tidak mendapatkan ASI maka kebutuhan gizi bayi idak terpenuhi secara baik dan bayi akan mudah terkena penyakit (Untari, 2021).

Bendungan ASI menyebabkan nyeri payudara atau Mastalgia dibagi menjadi dua yaitu berhubungan dengan nyeri payudara. Mastalgia siklik yang menusuk, panas dan membuat payudara terasa sesak. Sehingga

membuat beberapa ibu merasa tidak nyaman. Penanganan yang dapat dilakukan terdiri dari beberapa cara yaitu menggunakan obat pereda nyeri (Farmakologis), dan non farmakologis atau cara tradisional. Penanganan pembengkakan payudara dapat dilakukan dengan cara pengompresan dengan menggunakan lidah buaya (Untari, 2021).

Tanaman lidah buaya memiliki khasiat obat untuk bendungan ASI. Sushen menyatakan bahwa aloe vera dapat digunakan untuk mengatasi nyeri payudara karena menstruasi atau nyeri payudara akibat proses memberhentikan ASI. Aloe vera memiliki kandungan anthraquinone yang mengandung aloin dan emodin yang dapat berfungsi sebagai analgesik (Sushen, 2017).

Lidah buaya (*Aloe Vera*) adalah tanaman asli dari afrika lidah buaya ini terdapat pada gelnya manfaat dari gel lidah buaya tersebut dapat membuat kulit tidak cepat kering dan selalu tampak kelihatan lembab. Dengan keadaan tersebut di lihat dengan sifat gel lidah buaya yang bisa meresap ke dalam kulit, sehingga dapat mempertahankan kehilangan cairan yang terlampau banyak dari dalam kulit menurut. Selain itu lidah buaya mengeluarkan gel dingin yang dapat menyerap panas yang ditandai dari klien merasa nyaman dan lidah buaya di berikan setelah 15- 30 menit (Patiran, 2022).

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Aprida (2020), menunjukkan bahwa kompres lidah buaya berkhasiat dalam mengurangi intensitas nyeri akibat pembengkakan payudara. Sehingga menunjukkan

bahwa kompres lidah buaya berkhasiat dalam mengurangi nyeri pada payudara saat penuh dan bengkak. Beberapa penelitian lidah buaya berkhasiat sebagai anti inflamasi. Seiring dengan penelitian yang dilakukan terhadap lidah buaya ini, ditemukan bahwa lidah buaya mengandung berbagai zat anti peradangan, diantaranya adalah asam salisilat, indometasin, manosa 6-fosfat, B-sitosterol untuk mengurangi pembengkakan pada payudara ibu post partum. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Pemberian Kompres Lidah Buaya Untuk Mengurangi Nyeri Akibat Bendungan Asi Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Sukanagara Cianjur”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pemberian kompres lidah buaya untuk mengurangi nyeri akibat bendungan asi pada ibu menyusui di Puskesmas Sukanagara?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres lidah buaya untuk mengurangi nyeri akibat pembengkakan payudara pada ibu menyusui di Puskesmas Sukanagara.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur dan pendidikan di Puskesmas Sukanagara Kabupaten Cianjur
- b. Mengetahui intensitas nyeri sebelum dan sesudah di Puskesmas Sukanagara.
- c. Mengukur skala nyeri bendungan ASI sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) dilakukan pemberian kompres lidah buaya pada kelompok intervensi dan kelompok control.
- d. Menganalisis pengaruh pemberian kompres lidah buaya terhadap pengurangan nyeri bendungan ASI pada ibu menyusui di Puskesmas Sukanagara.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup peran bidan mencakup pemberian asuhan kebidanan komplementer melalui edukasi dan penerapan kompres lidah buaya secara non-farmakologis untuk menurunkan intensitas nyeri serta mencegah komplikasi mastitis pada ibu menyusui dengan bendungan ASI di Puskesmas Sukanagara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, serta memberikan upaya promotif dan preventif untuk pengelolaan pengaruh pemberian kompres lidah buaya untuk mengurangi nyeri akibat

pembengkakan payudara pada ibu menyusui.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi responden

Dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh pemberian kompres lidah buaya untuk mengurangi nyeri akibat pembengkakan payudara pada ibu menyusui.

b. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti dalam penerapan ilmu yang didapat selama perkuliahan khususnya tentang pengaruh pemberian kompres lidah buaya untuk mengurangi nyeri akibat pembengkakan payudara pada ibu menyusui.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan data dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penulis	Judul Artikel	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Ratih indah sari, Yulia irvani, dan Ganis Indrianti	Kompres Aloe Vera terhadap Nyeri Pembengkakan Payudara pada Ibu Menyusui	Kuantitatif <i>quasy experiment</i>	Ratarata intensitas nyeri pembengkakan payudara <i>posttest</i> pada kelompok eksperimen sebesar 2,7059, sedangkan rata-rata intensitas nyeri <i>posttest</i> pada kelompok kontrol yaitu	Lokasi penelitian, populasi spesifik, dan metode analisis yang digunakan

No	Nama Penulis	Judul Artikel	Metode	Hasil	Perbedaan
				sebesar 4,5294 dan perbedaan rata-rata <i>posttest</i> antara kelompok eksperimen dan kontrol sebesar -1,82353. Hasil uji statistik menunjukkan p-value (0,000)	
2.	Oswati Hasanah, Riri Novayelinda, Maifera, dan Isdelni	Menurunkan Derajat Flebitis Akibat Terapi Intravena pada Anak dengan Kompres Aloe vera (2017)	Kuantitatif dengan desain <i>pre-experimental with two group pretest and posttest design</i>	Rerata derajat flebitis sebelum perlakuan Aloe vera yaitu sebesar (2,60) dengan skor minimum maksimum (1–5), terjadi penurunan rerata derajat flebitis sesudah perlakuan Aloe vera menjadi (1,07) dengan skor minimum maksimum (0–3). Hasil analisis lebih lanjut diperoleh $p=0,000$ ($p<\alpha=0,05$) dan dapat disimpulkan bahwa Aloe vera efektif menurunkan derajat flebitis pada anak	Lokasi penelitian, populasi spesifik, dan metode analisis yang digunakan
3.	Emilda (2017)	Pengaruh Kompres Aloe Vera terhadap Nyeri Payudara pada Masa Nifas	<i>Quasi Experimental Design</i> dengan <i>The Posttest Only Control Group Design</i>	Hasil dari uji Independent-T didapatkan melalui p-value 0.008 ($p>0,05$), hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kelompok yang diberikan kompres aloe vera dibandingkan dengan yang	Lokasi penelitian, populasi spesifik

No	Nama Penulis	Judul Artikel	Metode	Hasil	Perbedaan
				tidak. Kesimpulanny kompres aloe vera pada ibu nifas mampu menurunkan gejala nyeri payudara	
4	Trias Eka Nurlela	Perbanding -an Efektivitas Penggunaan Kompres Ekstrak Lidah Buaya (Gel Aloe vera) dengan Kompres Air Hangat pada Penuruna Tingkat Skala Nyeri Phlebitis Pada Pasien Rawat Inap (2015)	kuantitatif dengan desain <i>pre- experimental with two group pretest and posttest design</i>	Hasil rata-rata tingkat skala nyeri pre-post phlebitis kelompok kompres ekstrak lidah buaya (gel aloe vera) adalah 2,7. Sedangkan rata- rata skala nyeri pre-post phlebitis kelompok kompres air hangat adalah 1,3. Perbedaan nyeri berupa penurunan 1,400 menunjukkan perbedaan yang signifikan tingkat skala nyeri phlebitis sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kompres ekstrak lidah buaya (gel aloe vera) dan kelompok kompres air hangat ($p=0,0001$). Kesimpulannya kompres ekstrak lidah buaya (gel aloe vera) lebih efektif dibandingkan dengan kompres air hangat terhadap	lokasi penelitian, populasi spesifik, dan metode analisis yang digunakan

No	Nama Penulis	Judul Artikel	Metode	Hasil	Perbedaan
				penurunan tingkat skala nyeri pada pasien phelibitis.	